

**PERAN SEKOLAH DALAM MENYIKAPI PERILAKU *BULLYING*
DI KALANGAN SISWA SMK NEGERI 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

RINTO NUGROHO

NPM (1910013311010)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

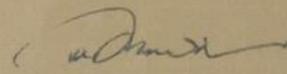
UNIVERSITAS BUNG HATTA

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Rinto Nugroho
NPM : 1910013311010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Peran Sekolah Dalam Menyikapi Perilaku *Bullying* Di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Pariaman

Padang, 18 Agustus 2023

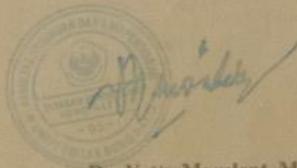
Disetujui oleh:
Pembimbing,



Dr. M. Nursi, M.Si.

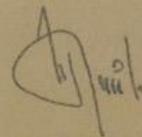
Mengetahui,

Dekan FKIP,



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi,



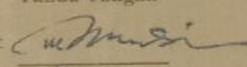
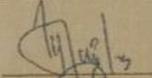
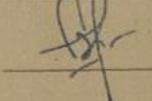
Dra. Pebriyenni, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Jumaat** tanggal **Delapan** belas bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Tiga** bagi:

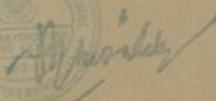
Nama Mahasiswa : Rinto Nugroho
NPM : 1910013311010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Peran Sekolah Dalam Menyakapi Perilaku *Bullying* Di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Pariaman

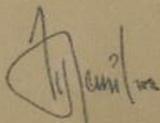
Tim Penguji :

| No. | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|------------------------|---------------------|---|
| 1. | Dr. M. Nursi, M.Si. | (Ketua Penguji) |  |
| 2. | Dra. Pebriyenni, M.Si. | (Anggota Penguji 1) |  |
| 3. | Dr. Muslim, S.H. M.Pd. | (Anggota Penguji 2) |  |

Lulus Ujian Tanggal: 18 Agustus 2023

Mengetahui,


Dekan FKIP,

Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi,

Dra. Pebriyenni, M.Si.

PERAN SEKOLAH DALAM MENYIKAPI PERILAKU *BULLYING* DI KALANGAN SISWA SMK NEGERI 1 PARIAMAN

Rinto Nugroho, M. Nursi

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: rintonugroho20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi karena ada korban yang sampai bunuh diri karena tidak tahan dengan *bullying* yang dilakukan teman-temannya, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap sekolah, upaya sekolah dalam membangun kesadaran, upaya sekolah dalam mencegah, tindakan sekolah dalam menindak kasus *bullying*. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif, informasi dikumpulkan melalui pedoman wawancara, dan proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, sikap sekolah terhadap perilaku *bullying* adalah sangat peduli dan bersikap tegas terhadap perilaku *bullying* yang terjadi dikalangan siswa yang terbukti dengan adanya kerjasama berbagai elemen dalam menghadapi masalah ini baik internal maupun eksternal termasuk memberikan peringatan terhadap pelaku *bullying*. Kedua, dalam upaya menanamkan kesadaran siswa tentang *bullying*, sekolah melakukan berbagai kegiatan dan program berupa mengikuti program anti *bullying*, melakukan program sosialisasi berupa seminar dan workshop di sekolah serta dengan memilih duta anti *bullying*. Ketiga, dalam upaya mencegah perilaku *bullying* SMK Negeri 1 Pariaman berupaya memantau secara rutin kegiatan siswa melalui wali kelas dan guru BK dan mengidentifikasi tanda-tanda awal *bullying*. Keempat, dalam upaya sekolah menindak perilaku *bullying* SMK Negeri 1 Pariaman berupaya melakukan tindakan awal berupa peringatan lalu apabila berlanjut maka sekolah akan memberikan sanksi. Dapat disimpulkan sekolah sangat berperan dalam menyikapi perilaku *bullying* di kalangan siswa melalui berbagai program dan kegiatan antisipatif dan kuratif baik dengan kerjasama pihak internal maupun kolaborasi dengan pihak eksternal. Di saran kan kepada pihak sekolah sebaiknya lebih menggiatkan lagi akan sosialisasi untuk pencegahan *bullying* di sekolah serta melatih siswa serta mendidik mereka secara berkala untuk menghilangkan budaya *bully*.

Kata Kunci : Peran sekolah, Perilaku Bullying, Korban, Kedisiplinan.

THE ROLE OF SCHOOLS IN ADDRESSING *BULLYING* BEHAVIOR AMONG STUDENTS OF SMK NEGERI 1 PARIAMAN.

Rinto Nugroho, M.Nursi

¹Pancasila and Citizenship Education Study Program
Department of Social Science Education
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E-mail: rintonugroho20@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the fact that there were victims who committed suicide because they could not stand bullying by their friends, while the purpose of this study was to find out the attitude of the school, the school's efforts to build awareness, the school's efforts to prevent it, the school's actions in taking action against bullying cases. The type of research used was qualitative, the data was collected using interview guidelines and data analysis techniques by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study are: First, the school's attitude towards *bullying* behavior is very caring and assertive towards bullying behavior that occurs among students as evidenced by the cooperation of various elements in dealing with this problem both internally and externally including giving warnings to bullies. Second, in an effort to instill student awareness about bullying, schools carry out various activities and programs in the form of participating in anti-bullying programs, conducting outreach programs in the form of seminars and workshops at schools and by selecting anti-bullying ambassadors. Third, in an effort to prevent bullying behavior, SMK Negeri 1 Pariaman seeks routinely monitor student activities through the homeroom teacher and counseling teacher and identify early signs of bullying. Fourth, in the school's efforts to crack down on bullying behavior, SMK Negeri 1 Pariaman tries to take initial action in the form of a warning, and if it continues, the school will impose sanctions. It can be concluded that schools play a very important role in responding to bullying behavior among students through various anticipatory and curative programs and activities, both with the cooperation of internal parties and collaboration with external parties. It is suggested that schools should be more active in outreach to prevent bullying in schools and train students and educate them regularly to eliminate bullying culture.

Keywords: The role of the school, Bullying Behavior, Victims, Discipline.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Sekolah Dalam Menyikapi Perilaku *Bullying* Pada Siswa di SMK N 1 Pariaman ”.

Skripsi ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. M. Nursi, M.Si sebagai pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Pebriyenni, M.Si dan Bapak Dr. Muslim, S.H., M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ketua Prodi PPKn FKIP Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Dr. Yetty Morelent, M.Hum sebagai Dekan dan Ibu Dra. Zulfa Amrina M.Pd sebagai Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

5. Bapak/Ibu dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Bapak Erizal S.Pd, MM. sebagai Kepala Sekolah SMK N 1 Pariaman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Yulinnar S.Pd , Ibu Sisri Rahayu S.Pd , Bapak Agusman S.Pd , Ibu Riska Fitri Yanti S.Pd, sebagai Guru di SMK N 1 Pariaman yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan informasi mengenai penelitian peneliti.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti bapak Erwansyah dan ibu Sri umiyati yang selalu memberikan dukungan baik itu moril serta materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang diberikan demi melanjutkan kuliah peneliti.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah Swt. Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, Aamiin.

Padang, Agustus 2023

Penulis

Rinto Nugroho

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING..... | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.... | Error! Bookmark not defined. |
| SURAT PERNYATAAN | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR BAGAN..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | Error! Bookmark not defined. |
| A. Kajian Teori..... | Error! Bookmark not defined. |
| 1. Tinjauan tentang Peran Sekolah | Error! Bookmark not defined. |
| a. Pengertian Peran | Error! Bookmark not defined. |
| b. Pengertian Sekolah | Error! Bookmark not defined. |
| c. Indikator Peran Sekolah..... | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Tinjauan tentang Perilaku <i>Bullying</i> | Error! Bookmark not defined. |
| a. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i> | Error! Bookmark not defined. |
| b. Karakteristik Perilaku <i>Bullying</i> | Error! Bookmark not defined. |
| c. Jenis Perilaku <i>Bullying</i> | Error! Bookmark not defined. |
| d. Dampak Perilaku <i>Bullying</i> | Error! Bookmark not defined. |
| e. Karakteristik Perilaku Pelaku <i>Bullying</i> | Error! Bookmark not defined. |
| f. Upaya Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> | Error! Bookmark not defined. |

| | |
|---|-------------------------------------|
| g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i> | Error! Bookmark not defined. |
| B. Penelitian Relevan..... | Error! Bookmark not defined. |
| C. Kerangka Berfikir..... | Error! Bookmark not defined. |
| BAB III METODE PENELITIAN | Error! Bookmark not defined. |
| A. Jenis Penelitian..... | Error! Bookmark not defined. |
| B. Subjek Penelitian..... | Error! Bookmark not defined. |
| C. Pelaksanaan Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| D. Instrumen Penelitian..... | Error! Bookmark not defined. |
| E. Teknik Pengumpulan Data | Error! Bookmark not defined. |
| F. Teknik Analisis Data..... | Error! Bookmark not defined. |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| A. Hasil Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Gambaran Umum Subjek Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| 3. Hasil-hasil Temuan..... | Error! Bookmark not defined. |
| a. Sikap Sekolah Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> di Kalangan Siswa | Error! Bookmark not defined. |
| b. Upaya Sekolah dalam Membangun Kesadaran Siswa Terhadap <i>Bullying</i> | Error! Bookmark not defined. |
| c. Upaya Sekolah dalam Mengantisipasi Perlakuan <i>Bullying</i> di Kalangan Siswa | Error! Bookmark not defined. |
| d. Tindakan Sekolah Terhadap Perlakuan atau Kasus <i>Bullying</i> yang Terjadi di Kalangan Siswa..... | Error! Bookmark not defined. |
| B. Pembahasan..... | Error! Bookmark not defined. |
| a. Sikap Sekolah Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> di Kalangan Siswa | Error! Bookmark not defined. |
| b. Upaya Sekolah dalam Membangun Kesadaran Siswa Terhadap <i>Bullying</i> | Error! Bookmark not defined. |
| c. Upaya Sekolah dalam Mengantisipasi Perlakuan <i>Bullying</i> di Kalangan Siswa | Error! Bookmark not defined. |
| d. Tindakan Sekolah Terhadap Perlakuan atau Kasus <i>Bullying</i> yang Terjadi di Kalangan Siswa..... | Error! Bookmark not defined. |
| BAB V PENUTUP..... | Error! Bookmark not defined. |
| A. Kesimpulan..... | Error! Bookmark not defined. |
| B. Saran..... | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR PUSTAKA | Error! Bookmark not defined. |
| LAMPIRAN..... | Error! Bookmark not defined. |

DAFTAR TABEL

| Tabel : | Halaman |
|---|-------------------------------------|
| 1. Informan Penelitian..... | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Kasus Bullying Tahun 2022-2023 di SMK Negeri 1 Pariaman..... | Error! Bookmark not defined. |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar : | Halaman |
|---|-------------------------------------|
| 1. Deklarasi Menolak dan Mencegah Perilaku Pelecehan Seksual, LGBT, Tawuran, Bullying dan Narkoba | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Cuplikan Video Pendek Agen Perubahan Anti Perundungan. | Error! Bookmark not defined. |
| 3. Workshop Program ROOTS Indonesia Anti Perundungan di Sekolah | Error! Bookmark not defined. |
| 4. ROOT Day SMK Pusat Unggulan Pihak Sekolah dan Siswa. | Error! Bookmark not defined. |
| 5. Surat Tugas Sosialisasi Anti Perundungan | Error! Bookmark not defined. |
| 6. Banner Penolakan dan Pencegahan LGBT, Tawuran, Bullying dan Narkoba | Error! Bookmark not defined. |

DAFTAR BAGAN

| Bagan: | Halaman |
|----------------------------|-------------------------------------|
| 1. Kerangka Berpikir | Error! Bookmark not defined. |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran : | Halaman |
|---|-------------------------------------|
| 1. Instrumen Penelitian..... | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Dokumentasi | Error! Bookmark not defined. |
| 3. Surat Permohonan Izin Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| 4. Surat telah melakukan penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| 5. Surat Izin Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| 6. Transkrip Wawancara | Error! Bookmark not defined. |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan institusi formal penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi untuk menyiapkan atau menjadikan peserta didiknya menjadi seseorang sekaligus menjadi warga negara yang mempunyai integritas. Sekolah sebagai institusi pendidikan resmi juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik dalam aspek berpikir maupun perilaku. Beragam jenis masalah yang muncul di sekitar sekolah, salah satu masalah yang memiliki signifikansi besar untuk dicegah adalah *bullying* (Bu'ulolo, 2022).

Masalah yang muncul di lingkungan sekolah seperti *bullying* adalah masalah yang harus dicegah sehingga untuk meminimalisir perilaku *bullying* diperlukannya peran pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan itu sendiri sebagai yang telah dituang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Pendidikan nasional yang harus diterapkan untuk mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Pendidikan adalah suatu rencana dan proses rangkaian yang terencana untuk mendukung individu dalam mengembangkan kemampuan pribadi yang memiliki manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. mempunyai sejumlah keterampilan yang dapat dikembangkan melalui hubungan manusia dengan lingkungannya, termasuk lingkungan fisik maupun lingkungan sosial (Wedyawati dan Makin,R 2019).

Pelaksanaan fungsi dan proses pendidikan di lingkungan sekolah tidak dapat terlepas dari fisiologis perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi dalam perkembangan global terutama dalam bidang Pendidikan memiliki pengaruh terhadap banyak aspek, termasuk dampaknya terhadap perilaku siswa. Tingkah laku siswa bisa menjadi dampak positif dan negatif atau bisa salah satunya menjadi perilaku menyimpang, perilaku menyimpang merupakan aspek dari dampak perkembangan zaman. Bentuk perilaku menyimpang yang kerap terjadi dikalangan pelajar adalah perilaku *bullying* yang menjadi salah satu contoh perilaku yang melenceng dan berdampak negative. Kita dapat menjumpai budaya *bullying* di sekolah dengan obyek senioritas oleh seseorang dan sekelompok orang yang mempunyai kekuasaan, tidak bertanggung jawab dan terus terjadi berkali-kali serta mengalami perasaan bahagia ketika melakukan aksinya (Ramadhanti dan Hidayat, 2022).

Bullying adalah kecenderungan di kalangan siswa sekolah menengah, khususnya dalam situasi di mana hubungan sosial antara siswa sering terjalin. (Batubara, 2022). Belakangan ini banyak sekali kabar atau berita yang memberitakan tentang terjadinya kekerasan di sekolah. Dikalangan pelajar

kerusakan moral marak terjadi, perilaku menyimpang, etika, moral, dan pelanggaran hukum sering mereka tunjukkan.

Permasalahan *bullying* ini membuat korban bunuh diri karena tidak kuat dengan Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh rekan-rekannya. Kemudian, awal Oktober 2021, seorang siswa kelas 5 sebuah sekolah dasar di Sumatera Selatan mengalami *bullying*. Korban berusia 12 tahun diduga ditindas secara fisik oleh dua siswa kelas atas dan satu siswa adik kelasnya. Korban mengalami patah leher dan dalam keadaan koma selama dua hari. Saat ini, pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat sedang melakukan penyelidikan terhadap kasus ini (Pratama dan Nugraha, 2021. Pratiwi, 2021).

Menurut PLT Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak atas Kesehatan dan Pendidikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (kemenPPPA) Anggin Nuzula Rahma mengatakan, informasi dari KPAI tahun 2011-2019 tercatat 574 anak laki-laki sebagai korban *bullying* di sekolah dan 425 anak perempuan sebagai korban *bullying* di sekolah. 440 anak laki-laki dan 326 anak perempuan menjadi pelaku *bullying* di sekolah. Pada saat itu, sepanjang tahun 2021, terdapat 17 kasus perundungan di seluruh tingkatan satuan pendidikan.

Menurut Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak atas Kesehatan dan Pendidikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (kemenPPPA) banyak peristiwa *bullying* di lingkungan pendidikan tidak hanya terbatas pada interaksi antara siswa, melainkan juga dapat melibatkan para pendidik dan staf pendidikan. Kasus ini mencakup situasi di mana beberapa guru mungkin menggunakan tindakan kekerasan sebagai bagian dari upaya untuk menjaga

disiplin. Beberapa guru bahkan berargumen bahwa mereka menggunakan tindakan keras sebagai bentuk pendisiplinan terhadap siswa, yang kadang juga termasuk tindakan bullying

Adapun fenomena isu *bullying* yang terjadi di sekolah ini seperti dilansir dalam Kompasiana.com Wali murid dan guru di Sekolah Satu Bangsa Harmoni, Bengkong, Batam, Kepulauan Riau, guru dan orang tua murid melaporkan kepada pihak kepolisian setelah muncul dugaan kasus perundungan atau bullying di lingkungan sekolah tersebut. Orang tua siswa merasa perlu untuk mengajukan laporan terhadap kedua guru tersebut karena anak-anak mereka mengalami tindakan kekerasan. Dilansir dalam Kompasiana.com siswa yang mengalami insiden dari perundungan yang terjadi di sekolah, Indra menjelaskan bahwa anaknya bahkan harus menghadiri sesi terapi dengan seorang psikiater. Maka dalam kasus ini perundungan atau Bullying yang terjadi di salah satu provinsi di Indonesia ini merupakan satu pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM).

Adapun fenomena lainnya yang dilansir GoRiau.com Seorang guru SMP di Jalan Hangtuh Pekanbaru viral di media sosial karena membiarkan siswanya dibully dan berkelahi di kelas. Dalam kejadian tersebut, seorang pelajar dengan inisial F menjadi pihak yang terkena dampak dan kemudian harus dilarikan ke rumah sakit setelah dipukul oleh teman sekelasnya. Lala, orang tua korban membenarkan kejadian tersebut, dibenarkan GoRiau. Lala memang sangat menyayangkan, saat anak tersebut dibully dan dipukuli, ada guru di kelas tersebut, namun dari pengakuan Lala, guru tersebut tidak peduli dan hanya bermain-main dengan ponsel di kelas. Akibat kejadian tersebut, Lala melaporkan kasus perundungan dan

tindakan pemukulan yang menimpa anak-anaknya ke Kantor Kepolisian Resort (Polres) Pekanbaru.

Adapun fenomena lain yang dilansir iNewsSumut.id, video berisi aksi *bullying* yang diduga dilakukan siswa SMP di Kabupaten Toba, Sumatera Utara (Sumut) viral di media sosial. Dalam video tersebut, seorang murid SMP menginjak seorang temannya, dengan beberapa teman sekelas lainnya yang juga terlihat menyaksikan insiden tersebut. Video dari peristiwa tersebut diunggah di akun Facebook KAB TOBA TV. Dalam deskripsi video tersebut, disebutkan bahwa tindakan tersebut dilakukan oleh seorang siswa dari salah satu SMA di Parmiksian. Video tersebut, terlihat seorang murid tergeletak di tanah. sementara orang lain menendang dan menginjak korban. Tindakan itu akan direkam oleh salah satu temannya. Dalam video tersebut, salah satu pelajar yang berada di lokasi kejadian hanya menyaksikan aksi *bullying* tersebut.

Bullying adalah salah satu bentuk perilaku kekerasan yang melibatkan individu atau kelompok dalam tindakan psikologis atau fisik terhadap seseorang yang berada dalam posisi yang lebih rentan. Pelaku intimidasi, yang juga disebut pembully, bisa berupa individu tunggal atau sekelompok orang, dan mereka memiliki kesadaran akan kekuatan mereka untuk melakukan tindakan apapun terhadap korban yang lebih lemah. Korban juga merasakan diri mereka sebagai lemah, tak berdaya, dan merasa terus terancam oleh perilaku bullying. (Adiyono, 2022).

Terdapat tanda-tanda bullying yang meliputi bentuk fisik, yaitu tindakan yang secara fisik ditujukan kepada korban seperti pukulan, tendangan, dorongan,

dan lainnya. Bullying verbal melibatkan kata-kata yang ditujukan kepada korban, seperti cacian, fitnah, hinaan, ancaman, tuduhan, ejekan, gosip, dan ejekan. Bullying mental atau psikologis lebih sulit terlihat dari luar, di mana pelaku menggunakan bahasa tubuh atau ekspresi wajah untuk merendahkan korban di hadapannya, seperti tatapan sinis, lidah menjulur, ekspresi muka merendahkan, pengucilan, atau pengabaian. Bullying bisa terjadi secara langsung atau tidak langsung (Aliyah dan Barru, 2018).

Dalam kerangka Undang-Undang Perlindungan Anak, terdapat ketentuan yang terkait dengan apa yang dikenal sebagai *'bully'* dan/atau bentuk perilaku bully yang dapat dianggap sebagai tindak pidana menurut Undang-Undang Perlindungan Anak. Pasal 54 dari Undang-Undang nomor 35 tahun 2014 dapat diterapkan dalam konteks penanganan kasus bully, karena pasal ini mengatur larangan terhadap tindakan kekerasan, termasuk tindakan fisik dan psikologis, kejahatan seksual, serta tindakan kejahatan lainnya (termasuk bully). Sudah jelas bahwa tujuan dari perilaku bully adalah untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara mental/psikologis. Pasal ini juga merumuskan pelarangan kekerasan terhadap anak di sekolah, seperti yang diatur dalam pasal 54 bahwa

“Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik dan/atau pihak lain. .dan dalam Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat.”

Pasal 59 ayat (2) huruf i UU Nomor 35 Tahun 2014: *Perlindungan Khusus kepada Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan kepada: i. Anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis.*

Berdasarkan peraturan di atas, hukuman pidana bagi anak yang terlibat dalam tindak pidana kekerasan bullying diturunkan dari hukuman pidana yang dinyatakan dalam Pasal 80 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014. Hukuman pidana dalam hal ini merupakan setengah dari ancaman pidana yang biasanya diberikan. Sebagai contoh, pada Pasal 80 ayat (1), hukuman pidana penjara maksimal 3 tahun 6 bulan akan dikurangi setengahnya menjadi 1 tahun 6 bulan. Walaupun ancaman pidana bagi anak yang melakukan tindak pidana kekerasan dalam bentuk bullying adalah separuh dari ancaman pidana aslinya.

Untuk mengatasi perundungan anak di lingkungan sekolah, perlu dibangun kesadaran dan pemahaman tentang perundungan serta dampaknya kepada semua pihak terkait di sekolah. Hal ini meliputi siswa, guru, kepala sekolah, staf sekolah, dan juga orang tua (Sari, 2022). Untuk mengembangkan program pencegahan dan intervensi yang efektif dalam mengurangi perilaku bullying, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan semua komponen dalam sistem tersebut. Ini mencakup orang tua, teman sebaya, pendidik, konselor sekolah, administrator sekolah, dan seluruh anggota warga sekolah.

Sekolah memiliki peran penting dalam tahap perkembangan remaja. Ini menjadi lingkungan di mana remaja dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan para guru. Selama interaksi terjadi, juga terjadi proses sosialisasi yang melibatkan penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam lingkungan sekolah. Remaja dalam konteks sekolah diharapkan patuh pada peraturan dan aturan yang berlaku (Purnama, 2018). Peran ini sangat terkait dengan peran guru di sekolah, yang bertugas untuk mendidik dan membimbing para siswanya. Dalam lingkungan

kelas, guru memberikan wawasan kepada siswa, baik dalam hal akademik maupun perkembangan pribadi.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti selama melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dari juni hingga oktober dan hasil observasi peneliti di kelas XI TKP dengan salah satu guru PPKn yang bernama ibu Fatmawatti S.Pd pada tanggal 8 Maret 2023 hasilnya sama terdapat beberapa *bullying* fisik kepada korban pada kelas XI TKP diantaranya mendorong, menarik kursi bahkan memukul. Untuk *bullying* verbal terdapat perlakuan berupa mengejek teman. Dan kedapatan dengan penglihatan peneliti ada salah satu siswa memberikan jari tengah kepada siswa lainnya dimana itu merupakan bentuk *bullying* secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 8 Maret 2023 dengan salah satu guru bernama ibu Yulinnar S.Pd ia mengatakan masih kerap terjadi *bullying* di sekolah karena siswa kerap menganggap *bullying* adalah lelucon semata, karena di sekolah SMK mayoritas laki-laki jadi terkadang siswa menganggap bercandaan, seperti mencubit, mengejek, menyoraki dianggap sebagai halnya lelucon, terkadang guru melihat itu sebagai bentuk *bullying* tetapi siswa selalu menganggap wajar sebagai laki-laki dan anak SMK, kurangnya juga kesadaran siswa pada sebab dan akibat yang mereka lakukan terhadap aksi yang mereka lakukan. Ada contoh kasus *bullying* verbal yang dialami salah satu siswi yang sampai di proses guru BK karena sudah menjerumus ke penghinaan fisik dan pelecehan. Adanya peran sekolah yang mana sekolah memberikan pembejaran p5 dengan tema bangunlah jiwa dan raganya dimana tema tersebut memuat *bullying*, dan sekolah juga membentuk SATGAS

yang beranggotakan guru dan anggota osis untuk melihat kenakalan remaja yang berada di sekolah termasuk *bullying*.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan analisis yang lebih mendalam. Hal ini tercermin dari judul penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, yaitu: “Peran Sekolah Dalam Menyikapi Perilaku *Bullying* Pada Siswa di SMK Negeri 1 Pariaman.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat fenomena *bullying* yang mengakibatkan terjadinya cedera fisik ataupun cedera mental terhadap korban
2. Faktanya *bullying* tidak hanya dilakukan oleh siswa, hal ini juga dilakukan oleh pihak sekolah yaitu guru
3. Fenomena *bullying* yang terjadi menunjukkan bahwa kesadaran baik dari siswa maupun guru tidak atau kurang memiliki kesadaran yang kuat tentang *bullying*
4. Kejadian *bullying* secara fisik pada lingkungan sekolah kerap dijadikan tontonan oleh siswa dan tidak ada sikap untuk meleraikan
5. *Bullying* tidak hanya dilakukan secara fisik namun dapat berupa *bullying* verbal melalui perkataan terhadap fisik hingga mengarah ke pelecehan seksual
6. Siswa kerap menganggap *bullying* sebagai lelucon

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Sikap sekolah terhadap perilaku *bullying*
2. upaya sekolah dalam membangun kesadaran siswa terhadap *bullying*
3. upaya sekolah dalam mengantisipasi perlakuan *bullying* di kalangan siswa (*preventif*)
4. tindakan sekolah terhadap perlakuan atau kasus *bullying* yang terjadi di kalangan siswa (*kuratif*)
5. Data kasus *bullying* di sekolah di ambil hanya data yang tercatat pada sekolah saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sikap sekolah terhadap perilaku *bullying* di kalangan siswa?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam membangun kesadaran siswa terhadap *bullying*?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mengantisipasi perlakuan *bullying* di kalangan siswa?
4. Bagaimana tindakan sekolah terhadap perlakuan atau kasus *bullying* yang terjadi di kalangan siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sikap sekolah terhadap perilaku *bullying* di kalangan siswa
2. Untuk mendeskripsikan upaya sekolah dalam membangun kesadaran pada guru dan siswa tentang bahaya *bullying*
3. Untuk mendeskripsikan upaya sekolah dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di kalangan siswa
4. Untuk mendeskripsikan tindakan sekolah terhadap peelakuan atau kasus *bullying* di kalangan siswa

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat.
 - b. Sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk mempersiapkan menjadi sekolah inklusi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan-tantangan dalam pelaksanaan Pendidikan inklusi di SMK Negeri 1 Pariaman.

- b. Bagi guru, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada para guru mengenai metode pencegahan perilaku *bullying*.
- c. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan rasa toleransi, empati, simpati, persaudaraan, dan kesadaran diri dalam menghargai serta melindungi sesama teman.
- d. Bagi peneliti, agar dapat memahami sejauh mana peran sekolah dan guru dalam memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan penulis mengenai semua aspek terkait perilaku *bullying*, terutama peran sekolah dalam menghadapi perilaku *bullying* pada siswa di SMK Negeri 1 Pariaman."

3. Manfaat Akademik

Secara akademik penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu prasyarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.